

# **Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Depok**

**Muhamad Arifaldi, Muhamad Zakie Hanifan, Yudiana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[Muzaki1803@gmail.com](mailto:Muzaki1803@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) is one of the largest government-owned bank in Indonesia. To be competitive in the banking world, the company should be able to improve services so that customers can feel satisfied and do not switch to another bank. All companies need cash for operations, but cash is the most sensitive assets against fraud so it needs a good internal control.

By doing a good internal control companies can reduce their risk of loss from fraud which may be committed by employees. Internal control system applicable to the accounting information system is very useful to prevent and keep the things that are not desirable. Internal control system can also be used to check for errors that occurred so that it can be used to correct.

The purpose of this study is to provide feedback to the company in order to improve security, especially through internal control of cash. This research was conducted with qualitative descriptive method in which the author direct observation to get a real picture of the internal control over the accounting information system cash receipts and disbursements. Results of research on the author to prove that internal controls had been inadequate because it has met the elements in internal control in accordance with the prevailing theories

*Keywords: internal control, accounting information systems, cash.*

## **I. Pendahuluan**

Setiap perusahaan baik perusahaan yang berorientasi laba ataupun nirlaba memerlukan dana yang berbentuk kas untuk menjalankan semua kegiatannya. Semua kegiatan transaksi perusahaan akan selalu berkaitan dengan kas, perusahaan membutuhkan kas untuk membeli barang dan jasa, membayar utang, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Sistem pengendalian internal atas kas perbankan dapat mengkoordinir fungsi-fungsi yang berkaitan dengan kas. Sistem pengendalian yang dirancang dengan baik akan mampu mendorong ditetapkan kebijakan manajemen. Selain itu, sistem pengendalian internal atas kas juga mampu mendorong terciptanya efisiensi operasional, melindungi harta perusahaan dari pemborosan, serta menjamin terciptanya

data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya.

Untuk memudahkan semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu perusahaan dan untuk mencegah terjadinya kecurangan (fraud), maka perusahaan membuat suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya.

Meningkatnya persaingan antar bank, menuntut setiap bank untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Salah satu yang menjadi alasan nasabah memilih suatu bank adalah karena asas kepercayaan antara bank dengan nasabahnya, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan

tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat padanya.

Kemauan masyarakat untuk menyimpan sebagian uangnya di bank, semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperolehnya kembali pada waktu yang diinginkan atau sesuai dengan yang di janjikan dan disertai dengan imbalan. Hilangnya kepercayaan nasabah kepada suatu bank merupakan kerugian yang besar bagi bank sebagai penyedia layanan jasa karena bank tersebut akan kesulitan untuk mencapai sasaran kerjanya.

Berdasarkan semua uraian di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai siklus sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Desain Penelitian**

- Menetapkan judul untuk penelitian yang akan dijadikan objek penelitian.
- Mengidentifikasi dan menetapkan masalah-masalah yang ada pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan melakukan studi literatur untuk lebih menguasai dan memahami dasar-dasar teori dan konsep-konsep yang mendukung penelitian.
- Menganalisis data-data dan prosedur dari sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sedang berjalan saat ini dan membandingkannya dengan teori-teori yang berlaku.
- Menganalisis apakah pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Adapun cara-cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

#### **o Dokumentasi**

Yaitu melakukan pengumpulan data-data apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### **o Wawancara**

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

#### **o Observasi**

Adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

### **C. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Depok, untuk selanjutnya akan dianalisis apakah sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya sehingga dapat menghasilkan pengendalian internal yang memadai.

### III. Hasil dan Pembahasan

Standar Operasional Prosedur Penerimaan Kas Dari Penyetoran Giro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Depok

#### 1. Nasabah

- Mengisi slip penyetoran (rangkap 2) dan membawa uang yang akan disetorkan.
- Memberikan slip yang telah diisi data nasabah kepada teller.

#### 2. Teller

- Menerima slip penyetoran dan memastikan bahwa nomor rekening, nama penerima, nama penyetor, nomor telepon penyetor, nominal setoran sudah tertulis dengan benar dan jelas, kemudian memberi tanda lingkaran pada nominal setoran.

- Menerima uang setoran dan menghitungnya, kemudian mencocokkan dengan jumlah nominal setoran yang tertera pada slip penyetoran. Selanjutnya uang di Scan pada mesin ultraviolet untuk mengecek keabsahannya dan disimpan pada laci penyetoran. Pada tahapan ini teller harus teliti dan pastikan nasabah melihat ketika penghitungan uang berlangsung (jika nilai transaksi di atas kewenangan teller maka harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang).

- Beri stempel tanggal dan paraf pada kedua rangkap slip (rangkap pertama diberi tanda waktu, sedangkan rangkap kedua diberikan kepada nasabah sebagai bukti penyetoran).

- Input data-data yang ada di slip setoran ke dalam sistem komputer.

- Memberikan slip penyetoran (rangkap 2) yang telah divalidasi kepada nasabah.

- Menyimpan bukti slip penyetoran untuk pencocokan di akhir dan sebagai lampiran atas laporan AATR (All Accepted Transaction Report).

- Menyerahkan semua bukti penyetoran yang ada untuk diberikan

kepada Asisten Manajer Operasional (AMO).

#### 3. Asisten Manajer Operasional (AMO)

- Memeriksa dan mencocokkan dengan AATR.
- Memeriksa kelengkapan semua bukti kas dan menyimpannya ke dalam brankas.

Standar Operasional Prosedur Pengeluaran Kas Dari Penarikan Giro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Depok

#### 1. Nasabah

- Membawa bilyet giro (BG) dan kelengkapan lainnya.
- Memberikan semua kelengkapan kepada costumer service.

#### 2. Costumer Service (CS)

- Memeriksa keaslian dan kebenaran giro, seperti nomor BG, angka-angka yang tertera, nama yang terdaftar, dan tanda tangan.

- Memeriksa saldo nasabah yang bersangkutan apakah cukup atau tidak untuk melakukan transaksi.

- Jika saldo cukup maka Bilyet Giro di kembalikan kepada nasabah untuk selanjutnya di proses oleh teller. Jika tidak cukup maka Costumer Service memberikan Surat Keterangan Penolakan (SKP).

#### 3. Teller

- Memvalidasi dan menandatangani bilyet giro.

- Melaporkan kepada AMO dan meminta menandatangani giro.

- Membuatkan slip penyetoran (rangkap 2).

- Input data-data sesuai dengan yang tertulis di BG ke dalam sistem komputer.

- Print out laporan transaksi di slip penyetoran kemudian cetak laporan AATR.

- Berikan slip penyetoran (rangkap 2) kepada nasabah sebagai bukti penyetoran, kemudian simpan bilyet giro di brankas

teller dan berikan laporan AATR serta slip penyetoran (rangkap 1) kepada AMO untuk pemeriksaan.

#### 4. Asisten Manajer Operasional (AMO)

- Memeriksa semua bukti dan kelengkapan, kemudian menyimpannya ke dalam brankas.

Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Depok

Dalam pengendalian internal atas kas ada beberapa unsur yang harus dipenuhi agar pengendalian internal dapat dikatakan memadai, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Pada unsur pertama ini perusahaan sudah melakukan pemisahan tugas secara baik dalam hal penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan memisahkan antara fungsi operasional, fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas. Pemisahan tugas secara baik harus dilakukan perusahaan demi menjaga independensi antar bagian dan juga untuk mencegah kemungkinan terjadinya penggelapan kas oleh para pegawai.

Pada perusahaan, yang bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas adalah Manajer Operasional (MO) yang di bantu oleh Asisten Manajer Operasional (AMO). Asisten Manajer Operasional (AMO) memiliki beberapa staf yang memiliki tugas berbeda- beda, dalam hal ini yang berperan sebagai fungsi operasional yaitu adalah Teller, yang berperan sebagai fungsi akuntansi yaitu adalah staf akuntansi Asisten Manajer Operasional (AMO), sedangkan yang berperan sebagai fungsi penyimpanan yaitu adalah staf penyimpanan kas Asisten Manajer Operasional (AMO).

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan, dan biaya.

Pada unsur kedua ini perusahaan sudah melakukannya dengan baik, dapat dilihat pada prosedur penarikan tabungan apabila nominal penarikannya melebihi batas wewenang teller (maksimal penarikan 10.000.000 rupiah) maka harus meminta otorisasi tambahan terlebih dahulu kepada supervisor pelayanan kas.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi.

Pada unsur ketiga ini perusahaan telah melakukannya dengan sangat baik, Perusahaan melakukan penutupan saldo dan pemeriksaan kembali semua bukti kas (Slip, kuitansi, Bilyet Giro dan Laporan AATR) yang dilakukan oleh teller dan disaksikan oleh supervisor pelayanan kas juga asisten manajer operasional (AMO) pada setiap akhir jam kerja untuk memastikan kesamaan antara kas yang keluar dan yang masuk dalam bukti kas dan fisiknya kemudian langsung di simpan pada brankas yang terbuat dari baja. Brankas tersebut telah lengkapi dengan dua kunci kombinasi (kunci ring brankas dan kunci hendel pintu brankas) di mana untuk kode ring brankas hanya diketahui oleh Asisten Manajer Operasional (AMO), sedangkan kunci hendel pintu brankas dipegang oleh Manajer Operasional (MO).

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Pada kriteria keempat ini perusahaan sudah melakukannya dengan sangat baik. Standar kompetensi SDM yang ditetapkan oleh perusahaan yang cukup tinggi, para karyawan yang bekerja wajib mempunyai riwayat pendidikan minimal lulusan Diploma Tiga (D3) dengan IPK minimal 2.75. Para calon karyawan akan diberikan sebuah pelatihan yang disebut dengan program pengembangan staf (PPS) selama kurang lebih satu tahun agar para calon

karyawan dapat melakukan kinerjanya dengan baik dan memiliki kompetensi dalam pekerjaannya nanti.

#### 5. Pengendalian Terhadap Sistem dan Program

Sistem komputer yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Depok dalam penerimaan dan pengeluaran kas adalah sistem BRInet yang telah dibuat dengan baik dengan mengedepankan kemudahan pemakaian bagi para karyawan.

Dalam rangka pengendalian atas keamanan sistem BRInet, data mengenai kas hanya diberikan hak akses kepada orang-orang tertentu saja yang diberikan account dan password yang selalu diganti secara berkala. Selain itu sistem komputer selalu diperbaharui untuk menutup celah yang mungkin dapat dimanfaatkan karyawan untuk melakukan kecurangan-kecurangan yang pastinya dapat merugikan perusahaan. Secara periodik perusahaan juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem BRInet, dengan tujuan agar kegiatan usaha perusahaan dapat tetap berjalan saat terjadi gangguan pada sarana teknologi informasi yang dipergunakan.

#### IV. Kesimpulan

1. Prosedur-prosedur atas penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan telah sesuai aturan dan telah dijalankan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

2. Pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan sudah memadai sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (fraud) yang mungkin terjadi. Kesimpulan tersebut dapat ditarik berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

a. Adanya pemisahan tugas antar bagian untuk menjaga independensi dan kemungkinan melakukan penyelewengan.

b. Semua bukti-bukti kas yang ada pada proses penerimaan dan pengeluaran kas telah di verifikasi dan dinyatakan sah apabila sudah di otorisasi oleh pihak yang berwenang untuk digunakan sebagaimana mestinya.

c. Setiap ada uang dan bukti kas (Slip, kuitansi, Bilyet Giro dan Laporan AATR) yang masuk dilakukan pemeriksaan secara detail dengan menggunakan mesin-mesin yang canggih untuk mencegah dari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Kemudian di simpan pada brankas yang kuat sehingga mampu melindungi dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

d. Standar SDM yang ditetapkan oleh perusahaan cukup tinggi dan para karyawan diberikan pelatihan kurang lebih selama setahun agar karyawan memiliki kompetensi dalam pekerjaannya.

e. Perlindungan atas sistem komputer yang digunakan juga sudah cukup baik dengan membatasi hak akses ke data dan melakukan pemeriksaan secara periodik agar sistem tetap berjalan dengan baik.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- VI. A.I. Haryono Yusup, 2011, *Dasar - Dasar Akuntansi Jilid 1*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- VII. Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi (Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas)*, Gadjah Mada University Press, Surabaya.

- VIII. Hall James A, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- IX. Hery, S.E., M. Si., 2014, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama, Jakarta. Ismail,2010, *Akuntansi Bank*, Cetakan Pertama, Kencana.
- X. M Aziz Firdaus, 2016, *Metode Penelitian*, Edisi 2, Jelajah Nusa, Cetakan Pertama, Depok.
- XI. Mujilan Agustinus, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori Dan Wawasan Di Dunia Elektronis)*, Edisi 3. (E-Book).
- XII. Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- XIII. Romney Marshall B, Steinbart Paul John, 2017, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, Cetakan Keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- XIV. Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-22, Alfabeta, Bandung.
- XV. Taswan, S.E., M.Si., 2013, *Akuntansi Perbankan (Transaksi Dalam Valuta Rupiah)*, UPP STIM YKPN, Cetakan Ketiga, Yogyakarta.